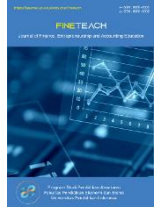




Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



Pengelolaan Keuangan Sektor Publik Pada Yayasan Kreasi Bangun Semesta Bandung

¹Ania Lisdiani, ²Dea Ananda Aprilia, ³Khairunnisa Najla Lutfiyah, ⁴Sinta Febrianti, ⁵Nugraha, ⁶Fitrina Kurniati

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: lisdianiania@upi.edu

ABSTRACT

Public sector accounting is used by organizations that have non-profit purposes such as Foundations. Starting from 2019, the presentation of financial statements of non-profit organizations including foundations is regulated by ISAK 35, while other accounting provisions refer to the relevant SAK or SAK ETAP. This study aims to determine financial management in the Foundation and also financial reporting based on ISAK 35 at the Yayasan Kreasi Bangun Semesta. This study used qualitative descriptive research method. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study show that Yayasan Kreasi Bangun Semesta has done good financial management. However, Yayasan Kreasi Bangun Semesta has not made its financial statements according to ISAK 35 standards. The foundation only makes reports according to the format provided by the center and transparency is only done with internal parties.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 November 2023

First Revised 1 February 2024

Accepted 10 June 2024

First Available online 31 August 2024

Publication Date 31 August 2024

Keyword:

Accounting Standards ISAK 35, financial, foundation

1. INTRODUCTION

Meliala dkk (Meliala, Silitonga, & Sinaga, 2007) mengemukakan bahwa akuntansi sektor publik merupakan suatu proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian, penganalisaan, dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu organisasi publik yang menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan. Akuntansi sektor publik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan penggunaan sumber dana secara tepat. Akuntansi sektor publik memberikan informasi mengenai pengelolaan atas dana yang diberikan masyarakat dan pengalokasiannya terhadap program atau kegiatan yang dijalankan.

Akuntansi sektor publik digunakan oleh organisasi yang memiliki tujuan non-profit atau nirlaba, baik organisasi yang dikelola oleh pihak swasta maupun pemerintah. Jenis-jenis organisasi tersebut di antaranya Pemerintah Pusat; Pemerintah Daerah; Partai Politik dan LSM; Yayasan; Lembaga Pendidikan dan Kesehatan yang mencakup puskesmas, rumah sakit, dan sekolah; serta Tempat Peribadatan seperti masjid, gereja, wiraha, dan kuil.

Salah satu organisasi yang berada di sekitar masyarakat yaitu yayasan. Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2001, definisi yayasan adalah suatu badan hukum yang memiliki aset berupa kekayaan yang dipisahkan, yang diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan. UU No. 16 Tahun 2001 ini telah digantikan oleh UU No. 18 Tahun 2004 yang mengatur perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Menurut Sukmana dan Gusman (Sukmana & Gusman, 2008), yayasan diartikan sebagai organisasi yang mendapatkan sumber dayanya dari sumbangan anggota dan donatur tanpa mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut. Meskipun demikian, semua aspek keuangan, termasuk pemasukan dan pengeluaran uang, harus dijelaskan secara rinci dalam laporan keuangan, sesuai dengan penekanan (Rahmawati & Puspasari, 2017).

Sejak tahun 1997, organisasi nirlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Akan tetapi, mulai tahun 2019, PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. ISAK 35 membahas mengenai pelaporan keuangan entitas nirlaba. Akan tetapi, ISAK 35 hanya mengatur mengenai penyajian laporan keuangan, sehingga ketentuan akuntansi lainnya yang dilakukan oleh entitas nirlaba tersebut mengacu pada SAK atau SAK ETAP yang relevan. Laporan keuangan yang disyaratkan oleh ISAK 35 meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Dalam implementasinya, masih terdapat organisasi nirlaba yang kesulitan dalam menerapkan ISAK 35 dalam laporan keuangan entitas yang disebabkan karena pengurus organisasi terutama bendahara tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi.

Pentingnya akuntabilitas dalam mengelola keuangan yayasan tidak bisa diabaikan karena hal ini membentuk dasar pertanggungjawaban atas setiap langkah dan keputusan yang terdapat dalam laporan keuangan. Pengelola memiliki kewajiban untuk melaporkan dan menjelaskan tiap aktivitas keuangan yang terjadi baik adanya dana masuk ataupun keluar.

Transparansi dalam pengelolaan laporan keuangan penting sebagai komitmen adanya keterbukaan dalam mengelola laporan keuangan untuk mengurangi risiko praktik korupsi, kolusi, nepotisme, serta tindakan pencucian uang yang seringkali terjadi dalam organisasi nirlaba saat ini (Sitorus, Nasution, & Windha, 2013).

2. METHODS

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan observasi dan wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) mengemukakan bahwa wawancara merupakan sebuah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi ataupun suatu ide dengan cara tanya jawab. Sehingga, dapat dihasilkan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini, dilakukan kepada satu orang informan yaitu kepala Yayasan Kreasi Bangun Semesta. Objek penelitian pada Yayasan Kreasi Bangun Semesta Cimahi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui data primer dari hasil wawancara dengan informan, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari bahan Pustaka, studi literatur, dan lain-lain. Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data-data tersebut dan selanjutnya menyusun seluruh data yang telah diperoleh dengan mendeskripsikannya kedalam bentuk deskripsi kata-kata. Metode pengumpulan data yang dilakukan ialah wawancara dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah standar akuntansi ISAK 35.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Yayasan Kreasi Bangun Semesta merupakan cabang dari Pondok Yatim Terpadu yang didirikan pada tahun 2015. Yayasan ini aktif menjalankan kegiatan dalam bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan bencana alam. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ketua Yayasan Bangun Semesta Bandung, kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan ini di antaranya:

1. Kegiatan pendidikan dalam rangka membangun anak yatim/piatu yang mandiri dengan mengadakan berbagai seminar, pelatihan, atau kegiatan keagamaan.
2. Memberikan sumbangan pendidikan kepada anak yang membutuhkan.
3. Memberikan santunan kepada anak yatim/piatu setiap pekan atau setiap bulan.
4. Melaksanakan bakti sosial untuk berbagi pada masyarakat sekitar, salah satu yang pernah dilaksanakan yaitu pada masa wabah covid-19.
5. Mengelola keuangan untuk biaya makan anak-anak selama di yayasan. Dalam setiap kegiatan disediakan konsumsi yang sederhana tapi selalu memadai.

Yayasan Kreasi Bangun Semesta Bandung tentunya membutuhkan dana untuk menunjang kegiatan operasional yayasan. Sumber pendanaan yayasan berasal dari masyarakat dan kegiatan usaha yayasan. Yayasan melakukan penggalangan dana secara langsung kepada masyarakat, melaksanakan bakti sosial, dan mempersilakan masyarakat atau donatur untuk datang ke yayasan melihat anak-anak dan pengurus yayasan berkegiatan secara langsung.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, apabila keuangan yayasan cukup baik, maka yayasan juga akan melakukan iklan atau promosi (advertising) melalui beberapa platform. Selain itu, yayasan juga berbagi informasi melalui media sosial Instagram dan Whatsapp. Adapun kegiatan usaha yang dilakukan yayasan yaitu pelayanan jasa bekam dan pengobatan akupunktur.

Yayasan menerima segala bentuk pemberian, baik dalam bentuk infaq, donasi, hibah, barang, dan pemberian lainnya selama tidak melanggar hukum atau aturan yang berlaku. Setiap dana maupun pemberian yang masuk ke yayasan langsung dilaporkan kepada pusat melalui Whatsapp untuk dicatat dan dilaporkan oleh pusat.

a. Perencanaan

Sebagai lembaga nonprofit, Yayasan harus menyusun proses perencanaan baik itu perencanaan jangka panjang, menengah maupun jangka pendek dan juga sumber daya yang tersedia termasuk uang atau anggaran untuk memaksimalkan manfaat yang akan diperoleh (Upadana, 2017).

Di Yayasan Kreasi Bangun Semesta ini disebutkan bahwa untuk perencanaan keuangan akan dilakukan di awal tahun dengan mengadakan rapat akbar antara seluruh pengurus Yayasan Kreasi Bangun Semesta sebagai cabang dan Pondok Yatim Terpadu sebagai pusatnya, serta beberapa Yayasan lainnya yang bernaung di bawah Pondok Yatim Terpadu. Rapat akbar ini akan dilaksanakan pada bulan Januari di setiap tahunnya, di rapat akbar ini akan dibahas mengenai perencanaan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun tersebut. Yang terlibat dalam pembuatan perencanaan anggaran di Yayasan Kreasi Bangun Semesta ini yaitu dari pihak pengurus pusat, yang mana pihak tersebut merupakan orang yang terlibat langsung dalam mengurus pusat maupun operasional, pengurus Yayasan cabang mengatakan:

"...dari pihak cabang hanya sebagai pemberi masukan saja apa yang dibutuhkan dan apa yang memang harus dilakukan tanpa memiliki hak untuk mengambil keputusan, karena yang mengambil keputusan hanya dari pihak pusat..."

Pengurus Yayasan cabang ini menuturkan bahwa untuk program kerja selalu ditata karena cabang Yayasan dari Pondok Yatim Terpadu ini tersebar bahkan sampai ke Kalimantan sehingga setiap cabang Yayasan dapat mencapai target kegiatannya dan juga dapat memberikan sumbangsih pada pusat.

Menurut pengurus Yayasan ini, tujuan penyusunan anggaran akan diidentifikasi oleh pihak pusat dan karena pembangunan Yayasan Kreasi Bangun Semesta ini masih dalam tahap awal maka Yayasan ini masih memprioritaskan anggarannya untuk membangun sarana Pendidikan, dan untuk rutinitas kegiatan yang ada di Yayasan cabang ini dipastikan wajib untuk dapat terselesaikan.

Di Yayasan ini, untuk perencanaan dan anggarannya telah tersusun dengan baik untuk seluruh kegiatan di yayasan selama satu tahun berjalan. Walaupun anggarannya masih memprioritaskan pembangunan sarana pendidikan, namun pihak Yayasan memastikan bahwa rencana kegiatan yang sudah disusun di awal akan dapat terselesaikan.

b. Pencatatan Laporan Keuangan

Yayasan Kreasi Bangun Semesta telah melakukan pencatatan terkait laporan keuangan. Pencatatan dilakukan dan dicatat oleh cabang terlebih dahulu yang dilaporkan ke pusat yaitu Pondok Yatim Terpadu secara online. Pencatatan laporan keuangan dilakukan dua sisi yakni dilakukan di cabang dan di pusat. Pencatatan yang dilakukan oleh cabang masih menggunakan pencatatan secara manual, sedangkan pencatatan yang dilakukan oleh pusat telah menggunakan pencatatan secara digital. Kepala Yayasan Kreasi Bangun Semesta mengatakan:

“Untuk pencatatan itu dilakukan dua sisi yaitu di cabang dan di pusat, pencatatan yang dilakukan tidak ada standar khusus yang penting tidak ada yang dikurangi terkhususnya untuk pencatatan yang dilakukan oleh cabang yang masih manual. Tapi, digitalisasi sudah dilakukan oleh pusat ...”

Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, Yayasan Kreasi Bangun Semesta mencatat secara manual menggunakan format excel yang dicatat dengan rapi dan sesuai dengan keadaan yang terjadi, mengingat belum ada standar khusus yang ditetapkan oleh pusat. Format pencatatan dengan menggunakan excel dibuat sendiri oleh cabang yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk dilakukan penyesuaian antara saldo yang ada dicatat dengan saldo yang sebenarnya.

Pusat memiliki sebuah aplikasi yang dibagikan melalui grup WhatsApp seluruh Kepala Yayasan yang bernaung dibawah Pondok Yatim Terpadu untuk kemudian diisi dan dilengkapi oleh setiap Yayasan yang kemudian akan dilaporkan ke pusat. Pencatatan laporan keuangan dilakukan diawal sebelum program terlaksana dan diakhir setelah program terlaksana dan dilaporkan oleh sekretaris ke pusat. Kedua pencatatan tersebut diwajibkan oleh pusat untuk mengetahui input dan output dari Yayasan.

c. Pengelolaan Realisasi Dana

Pada tahap pengelolaan penerimaan keuangan, Yayasan Kreasi Bangun Semesta mengalokasikan dananya untuk kegiatan yang sudah direncanakan, menyisihkan sebagian dana nya dalam bentuk persentase untuk sumbangsih pembangunan di pusat, digunakan untuk kegiatan santunan, dan dialokasikan untuk kepentingan sosial saat keadaan darurat misalnya saat terjadinya bencana alam. Yayasan Kreasi Bangun Semesta, dalam berpartisipasi untuk kepentingan sosial memiliki divisi kemanusiaan yang berkontribusi secara langsung dalam kegiatan tersebut. Kepala Yayasan Kreasi Bangun Semesta mengatakan:

“Yayasan menggunakan dana untuk kegiatan, santunan, menyisihkan beberapa persen untuk pembangunan, dan digunakan untuk kepentingan sosial kalau ada bencana alam seperti yang waktu itu terjadi gempa di Cianjur. Dalam pelaksanaannya, sering terjadi kekurangan dana dari yang sudah direncanakan dan biasanya akan terjadi subsidi dari pengurusnya dulu bahkan bisa sampai berutang demi berjalannya kegiatan tersebut ...”

Dalam realitanya, seringkali Yayasan Kreasi Bangun Semesta mengalami kekurangan dana dalam mengalokasikan dananya untuk seluruh kegiatan yang telah

direncanakan. Terkadang, realisasi terkait dana yang digunakan di setiap kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan anggaran. Yayasan Kreasi Bangun Semesta mengedepankan keberlangsungan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kekurangan dana tersebut tidak menjadi penghambat berjalannya kegiatan. Terkadang seringkali pengurus Yayasan melakukan subsidi dari dana pribadi untuk melanjutkan keberlangsungan kegiatan atau bahkan bisa sampai berutang untuk menutupi kekurangan dana. Hal tersebut lumrah terjadi karena fokus utama pengurus Yayasan ialah kegiatan yang direncanakan harus berjalan dan terlaksana dengan baik. Setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik kegiatan harian, mingguan, atau bulanan terdapat laporan kerja yang dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban terlaksananya suatu kegiatan. Laporan tersebut berisikan realisasi dari kegiatan yang sudah terlaksana, mulai dari hasil akhir kegiatan hingga arah dana pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan tersebut.

d. Pelaporan

Yayasan Kreasi Bangun Semesta membuat laporan 2 yaitu laporan langsung setelah kegiatan acara jika ada acara yang dilangsungkan dan laporan bulanan yayasan biasanya dilaporkan oleh sekretaris atau ketua yayasan kepada yayasan pusat yaitu pondok yatim piatu melalui grup WhatsApp. Laporan keuangan tersebut dibutuhkan Oleh Yayasan Kreasi Bangun Semesta (cabang) dan Yayasan Pusat Pondok Yatim Piatu untuk mengevaluasi dan memeriksa kegiatan atau kondisi yang berlangsung di Yayasan Kreasi Bangun Semesta ini. Jangka waktu untuk membuat laporan biasanya ada yang dilakukan satu bulan sekali dan ada juga yang satu tahun sekali.

Pelaporan yang sudah ada di arsipkan melalui digital dan fisik. Yang dimaksud dengan digital adalah adanya folder yang berisikan laporan-laporan yayasan di computer, sedangkan fisik adalah laporan-laporan yang sudah di print lalu dikumpulkan. Tetapi untuk di Yayasan Kreasi Bangun Semesta (cabang) sendiri laporan dalam bentuk fisik ini kurang terurus karena disimpan tidak dalam 1 tempat atau folder. Sedangkan untuk di Yayasan Pusat Pondok Yatim Piatu laporan dalam bentuk fisik ini tersimpan dengan rapih dan lengkap. Seperti yang dikatakan oleh pengurus yayasan:

“Untuk arsip laporan di yayasan kreasi bangun semesta (cabang) ini agak sedikit kurang terurus karena tidak disimpan di satu tempat atau folder khusus, tetapi untuk arsip laporan di yayasan pusat dan bagian pengawas itu aman. Karena di yayasan kreasi bangun semesta (cabang) ini semua masih ikut pusat jadi tidak terlalu didisplinkan untuk itu.”

Adapun untuk transparansi di yayasan ini telah dilakukan untuk setiap jumlah pendapatan dan pengeluarannya yaitu dengan adanya kwitansi 3 rangkap yaitu 1 untuk donator, 1 untuk pusat dan 1 lagi untuk pengawas, tetapi transparansi ini hanya dilakukan untuk pihak internal yayasan saja tidak untuk pihak luar.

e. Pengawasan

Sistem pengawasan merupakan sebuah cara untuk melakukan pengamatan dan identifikasi terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan oleh setiap bagian di suatu

organisasi. Pengawas bertanggung jawab atas pengawasan kegiatan dan program yayasan. Pengawas juga memastikan agar kegiatan dan program yang dilaksanakan yayasan sesuai dengan tujuan yayasan dan mematuhi segala peraturan yang berlaku. Pengawasan di Yayasan Kreasi Bangun Semesta Bandung dilakukan oleh ketua yayasan yang memiliki kewajiban pengawasan secara internal. Ketua yayasan akan mengawasi mulai dari penganggaran, pengelolaan, dan realisasi keuangan, serta ketercapaian program sesuai yang telah direncanakan. Yayasan sebagai cabang belum menerapkan sistem pengawasan khusus pada pengelolaan keuangan yang dilakukan di yayasan.

Adapun pengawasan lainnya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengawasi dan ditunjuk oleh pusat untuk melakukan pengawasan. Selain itu, ada pihak yang bertugas melakukan pengawasan terhadap aktivitas yayasan, bukan hanya saat pelaksanaan kegiatan atau program saja, tetapi juga segala aktivitas yayasan dari awal sampai akhir tahun dan seterusnya.

4. CONCLUSION

Yayasan Kreasi Bangun Semesta telah melaksanakan pencatatan dan pengelolaan keuangan dengan baik karena setiap detail aktivitas dilaporkan kepada Yayasan Pusat dengan jelas. Akan tetapi, pencatatan yang dilakukan Yayasan Kreasi Bangun Semesta masih dilakukan secara manual menggunakan format excel yang dicatat dengan rapi dan sesuai dengan keadaan yang terjadi, mengingat belum ada standar khusus yang ditetapkan oleh pusat. Format pencatatan dengan menggunakan excel dibuat sendiri oleh cabang yang dilakukan setiap satu bulan sekali, hal ini juga dilakukan untuk menyesuaikan antara saldo yang ada di catatan dengan saldo yang sebenarnya. Yayasan Kreasi Bangun Semesta belum melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan SAK yang berlaku. Yayasan Kreasi Bangun Semesta sebagai cabang, hanya mencatat dan melaporkan keuangan sesuai kondisi riil di lapangan. Laporan yang diberikan cabang kemudian dicatat dan disusun menjadi laporan keuangan oleh yayasan pusat sesuai dengan ISAK 35 atau Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk yayasan.

Yayasan Kreasi Bangun Semesta sudah menerapkan indikator dalam pengelolaan keuangan yang terdiri dari sumber dana, perencanaan, pengelolaan realisasi dana, pelaporan dan pengawasan. Sumber pendanaan yayasan berasal dari masyarakat dan kegiatan usaha yayasan. Yayasan melakukan penggalangan dana secara langsung kepada masyarakat maupun secara online dengan berbagi informasi melalui media sosial Instagram dan Whatsapp. Untuk perencanaan keuangan dan kegiatan akan dilakukan di awal tahun dengan mengadakan rapat akbar antara seluruh pengurus Yayasan Kreasi Bangun Semesta sebagai cabang dan Pondok Yatim Terpadu sebagai pusatnya, serta beberapa Yayasan lainnya yang bernaung di bawah Pondok Yatim Terpadu yang dilakukan 1 tahun sekali di bulan Januari. Pada tahap pengelolaan penerimaan keuangan (realisasi dana), Yayasan Kreasi Bangun Semesta mengalokasikan dananya untuk kegiatan yang sudah direncanakan, menyisihkan

sebagian dananya dalam bentuk persentase untuk sumbangsih pembangunan di pusat, digunakan untuk kegiatan santunan, dan dialokasikan untuk kepentingan sosial saat keadaan darurat misalnya saat terjadinya bencana alam. Untuk pelaporan Yayasan Kreasi Bangun Semesta membuat laporan 2 yaitu laporan langsung setelah kegiatan acara jika ada acara yang dilangsungkan dan laporan bulanan yayasan biasanya dilaporkan oleh sekertaris dan bendahara, atau ketua yayasan kepada yayasan pusat yaitu Pondok Yatim Terpadu melalui grup WhatsApp. Pengawasan di Yayasan Kreasi Bangun Semesta Bandung dilakukan oleh ketua yayasan yang memiliki kewajiban pengawasan secara internal. Yayasan sebagai cabang belum menerapkan sistem pengawasan khusus pada pengelolaan keuangan yang dilakukan di yayasan.

6. REFERENCES

- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl Bintan. *Journal of Accounting, Finance and Auditing (JAFA)*, Vol. 3, No. 2, 24-34.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 15, No. 2, 113-132.
- Meliala, T. S., Silitonga, N., & Sinaga, T. (2007). *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi 2. Jakarta: Penerbit Semesta Media.
- Prafitasari, A. (2023, Mei 9). 10 Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli. Retrieved from adjar.grid.id: <https://adjar.grid.id/read/543779163/10-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli>
- Purbaningrum, I. R., Nugroho, T., Nurrahmatillah, A., Putri, H. N., & Kurniati, F. (2023). Pengelolaan Keuangan Sektor Publik Non Pemerintahan Pada SMP Santo Yusup Sulaksana. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, Vol. 2, No. 3, 216-224.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan. *Kajian Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 49-62.
- Sitorus, D. C., Nasution, B., & Windha. (2013). Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi Yayasan Dalam Rangka Mencegah Praktik Pencucian Uang. *Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 4.
- Sukmana, W., & Gusman, Y. (2008). Pengaruh penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Yayasan. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol. 3, No. 1.
- Upadana, e. (2017). Akuntansi Sektor Publik Perencanaan Dan Pengelolaan Dana Yayasan Widya Asih. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 7(3), 197-208. Retrieved 2023